

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Penelitian kualitatif menurut Jane Richie dalam Lexy J Moleong (2007:5-6) adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru, karena populasinya belum lama dan dinamakan metode *post positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interetive* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap

data yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiono (2010:7-8) dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memahami teori-teori dan memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna.

Penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:5) pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, beintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Endang Danial dan Nanan Wasriah (2009:63) menafsirkan bahwa Metode deskriptif analistik adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada.

Peneliti menggunakan metode ini karena masalah yang diteliti diharapkan dapat mengidentifikasi masalah serta dapat mengetahui dan menguji keunggulan dan kelemahan program yang telah dilakukan oleh panti rehabilitasi Balai Rehabilitasi Sosial Parmardi Putera dalam menangani dan membina moral remaja korban penyalahgunaan narkoba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009:62) yaitu metode deskriptif adalah metode yang

bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.

Metode tersebut sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Penelitian ini merupakan studi deskriptif, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana peranan Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera dalam membina remaja korban penyalahgunaan narkoba.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:222) bahwa:

“Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.”

Selanjutnya, Nasution (2003:55) mengemukakan peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Setiap situasi merupakan keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, sebagai berikut :pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Pengamatan (observasi)

Nasution (2003:56) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Endang Danial dan Nanan Wasriah (2009:77), observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisisioner. Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamatan (*observer*) pada objek yang amati dan observasi partisipatif yaitu pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati peneliti menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya.

2. Wawancara

Endang Danial dan Nanan Wasriah (2009:71) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog,

tanya jawab, antara peneliti atau responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun atau dimana saja.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Lexy Moleong (2007:186) antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami di masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara menurut Sugiono (2010:231) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Peneliti menggunakan dialog secara langsung agar maksud dan tujuan bisa disampaikan secara baik dan benar. Dalam wawancara diharapkan terjadi hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden sehingga tidak timbul kecurigaan dan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap. Untuk

mengumpulkan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.

3. Catatan lapangan

Menurut Lexy J Moleong (2007:208) catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dll. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.

Selanjutnya Nasution (2003:92) membagi catatan menjadi dua bagian yakni :

- 1) Deskriptif yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati dengan alat dari kita.
- 2) Komentar, refleksi, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati itu.

Peneliti menggunakan teknik ini agar peneliti tidak lupa akan apa yang sedang terjadi saat penelitian berlangsung dan dapat membantu saat melakukan penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera.

4. Dokumen

Endang Danial dan Nanan Wasriah (2009:79) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Biasanya studi

dokumentasi dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan *record*. Guda dan Lincoln dalam Lexy J Moleong (2007:216-217) mendefinisikanya seperti berikut : *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lainya dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Peneliti menggunakan dokumen dalam bentuk foto sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian selain itu peneliti dapat mendokumentasikan bagaimana Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera melakukan rehabilitasi dan pembentukan moral dan prilaku positif pada remaja korban penyalahgunaan narkoba.

5. Studi kepustakaan

Berdasarkan Endang Danial dan Nanan Wasriah (2009:80) studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan peneliti. Peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan dengan referensi dari buku, makalah, koran, dsb, untuk membantu peneliti agar mengetahui korelasi antara teori yang ada dan fakta yang terjadi di lapangan.

D. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera Jalan Raya Maribaya No.22 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti

memilih Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera karena panti ini dihuni oleh para penyandang masalah kesejahteraan sosial (eks korban narkoba) yang sedang menjalani pembinaan dan mempunyai peranan penting untuk membantu para korban penyalahgunaan narkoba.

Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003:32) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.”

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:32-33) bahwa:

“Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.”

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses

pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikutnya.

Subjek penelitian yaitu ketua seksi Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera, mantan pengguna narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera, Pengajar di Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera,. Dalam hal ini yang diwawancara adalah.

1. Ketua rehabilitasi sosial Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra.
2. Pengajar di Panti Rehabilitasi Panti Sosial Parmadi Putra.
3. Klien Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini ialah sebelum, selama, dan setelah penelitian selesai di lapangan. Menurut Nasution (2003:126), analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klarifikasi data akan terjadi *chaos*. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perpektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Hasil interpretasi juga bukan generalisasi dalam arti kuantitatif, karena gejala sosial terlampau banyak variabelnya dan terlampau terikat oleh konteks dimana penelitian dilakukan sehingga sukar digeneralisasikan. Generalisasi di sini lebih bersifat hipotesis karena kerja yang sanantriasa harus lagi diuji kebenarannya dalam situasi lain.

Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman dalam Sugiono (2007:246-253). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data oleh Sugiyono (2007:89-99) terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

1. Data reduksi (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. "*the most frequent from the display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Conclusion drawing or verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

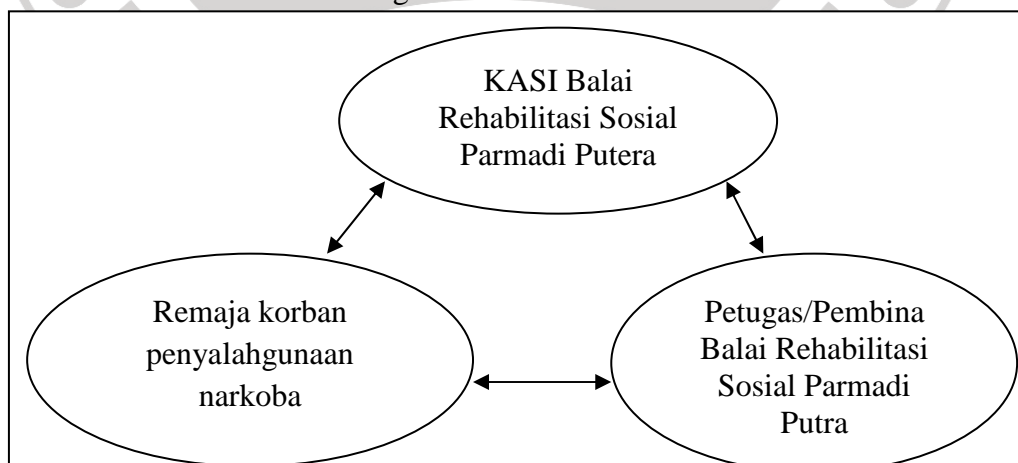
data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Strainback dalam Sugiyono (2007:330-333) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data

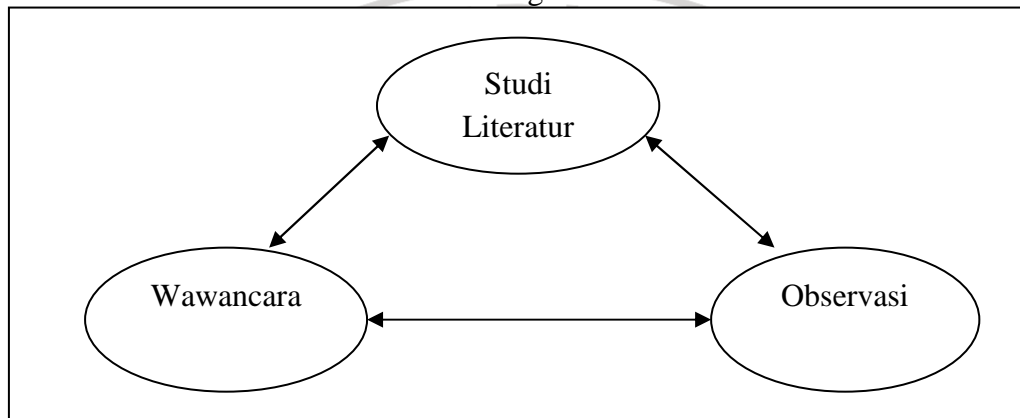


Sumber: Diolah oleh peneliti, tahun 2011

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik yang dilakukan kepada sumber data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik penelitian sebagai berikut

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



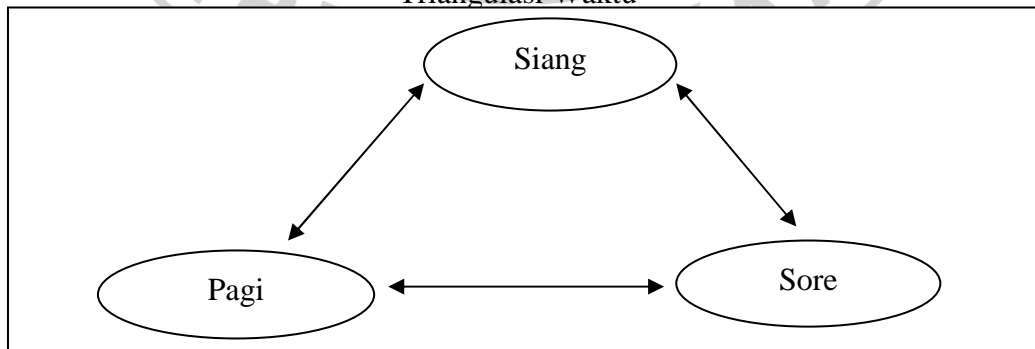
Sumber: Diolah oleh peneliti, tahun 2011

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu



Sumber: Diolah oleh peneliti, tahun 2011

5. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting. Verifikasi ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian

F. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996:114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang Terus-menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan peneliti dapat memerhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamati. Dengan diadakannya pengamatan yang terus-menerus membuat peneliti tidak cepat puas dan menganggap penelitian ini selesai.

3. Membicarakan Dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan

gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

